



Tingkat Pengetahuan Siswa terhadap Pembelajaran Atletik di MAN 1 Bekasi pada Masa Pandemi Covid-19

Ahmad Fauzi Abdurrahman¹, Rekha Ratri Julianti², Rahmat Iqbal³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi
email: fauziabdurrahman0@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 26 Maret 2022

Direvisi: 29 Maret 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6410562

Abstract:

This study aims to determine how high the level of knowledge of class XI students towards athletic learning at MAN 1 Bekasi City. This research is a quantitative descriptive. The method used in this study is a survey method, the instrument is multiple choice, the subjects in this study were students of class X MAN 1 Bekasi City, totaling 60 people. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis as outlined in the percentage. The results of this study indicate that the level of knowledge of class X students towards athletic learning is in the categories of "very low" 12%, "low" 10%, "moderate" 43%, "high" 35%, and "very high" 0%.

Keywords: Student knowledge, class X, Athletic Learning

PENDAHULUAN

Sejak Desember 2019, Wuhan, China, telah mengalami wabah penyakit *coronavirus 2019 (COVID-19)*, yang disebabkan oleh *coronavirus 2 sindrom pernapasan akut (SARS-CoV-2)*. *Epidemiologis* dan karakteristik klinis pasien dengan *COVID-19* telah dilaporkan tetapi faktor resiko untuk mortalitas dan detail perlanan klinis penyakit, termasuk pelepasan virus, belum dijelaskan dengan baik Zhou (2020).

Penyebaran virus ini sudah mewabah hingga ke seluruh dunia, termasuk negara Indonesia berdasarkan Sobah (2020) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2020 Tentang Penerapan Bencana Non

Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*) sebagai Bencana Nasional. Pemerintah mulai melakukan penanggulangan *CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19)* sehingga segala aktifitas masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang diterbitkan oleh gugus tugas *COVID-19* diantaranya : masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat, rajin mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir, memakai masker, menjaga jarak serta melakukan seluruh aktifitas belajar dan berkerja dilakukan di rumah saja.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah Berdasarkan (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2020) Nomor 4 Tahun

2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19)* melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana (*Covid-19*) Tujuan di berlakukannya belajar dari rumah yaitu (1) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *COVID-19* (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *COVID-19* (3) Mencegah penyebaran dan penularan *COVID-19* di satuan pendidikan (4) Memastikan pemenuhan dukungan psikosial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Setelah diterbitkan surat edaran tersebut maka proses pembelajaran mulai dari tingkat PAUD sampai Perguruan tinggi harus dilaksanakan dari rumah secara online. Tidak terkecuali untuk jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah juga melakukan proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dari rumah.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan maupun keterampilan. Pendidikan sendiri dapat diperoleh melalui jalur formal ataupun informal. Jalur formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, pada jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Sedangkan jalur informal adalah jalur pendidikan yang diperoleh melalui keluarga dan lingkungan, biasanya berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang telah direncanakan secara sistematis guna menunjang proses pembelajaran peserta didik sehingga memperoleh pengalaman pendidikan. Pendidikan di sekolah bukanlah suatu hal yang tujuannya hanya

agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan tertentu saja, akan tetapi pendidikan di sekolah berfungsi sebagai usaha untuk mencapai pribadi yang lebih baik lagi.

Pendidikan sejatinya bukan hanya yang proses pembelajarannya dilakukan di dalam kelas saja namun juga yang dilakukan diluar kelas, seperti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sebagian besar proses pembelajarannya dilakukan di luar kelas. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang pada dasarnya mempunyai tujuan yang menyeluruh, melalui aktivitas jasmani diharapkan dapat menghasilkan 2 perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual, dan sosial).

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas terdiri atas berbagai macam materi aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, akuatik, uji diri, permainan dan olahraga. Dalam materi permainan dan olahraga terdapat sub materi pembelajaran atletik yang wajib diajarkan dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran atletik di Sekolah Menengah Atas menjadi salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kemampuan melakukan gerak dasar atletik yang baik dan benar juga dibutuhkan pemahaman yang sesuai dengan materi atau bahan ajar, pemahaman sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan ajar yang dipelajari. Pemahaman tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Pengetahuan tidak akan bermakna pada penerapannya jika tidak didukung

pemahaman mengenai pengetahuan itu sendiri. Pengetahuan seseorang akan muncul pada kecenderungan untuk meningkatkan aktivitas mental atau meningkatkan kegiatan dalam usaha mencapai objek. Sebagai contoh, seorang siswa yang bercita-cita ingin menjadi atlet akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya, salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan. Siswa umumnya mempunyai kemauan untuk mendapatkan cita-cita yang diinginkan. Keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tertentu akan mendorong kemauan siswa untuk mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Bekasi pada masa pandemi, dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khusus materi pembelajaran atletik di MAN 1 Bekasi pada kenyataannya belum berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada, dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang belum bisa memahami dan masih kesulitan untuk mempraktikkan gerakan dasar atletik.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini berfokus kepada seluruh siswa kelas X di MAN 1 Bekasi, dalam penelitian ini jumlah peserta didik kelas X berjumlah 300 siswa, berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Pembelajaran Atletik di MAN 1 Bekasi Pada Masa Pandemi Covid-19”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen, Menurut Susharsimi Arikunto (2013:194-195), kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang ditulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau

hal-hal yang diketahuinya. Menurut Sugiono (2017:6) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah.

Sugiyono (2013: 119) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan pengertian populasi di atas, maka peneliti menyatakan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Bekasi dengan jumlah 300 siswa yang berasal dari 10 kelas.

Menurut Prof. Dr. Sugiono dalam Nugraha Adhi Prasetya (2016). Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu Negara, Provinsi, atau Kabupaten. Jika subyek kurang dari 100, lebih baik digunakan seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila lebih besar dapat digunakan 10 - 15% atau 15 - 20% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti.

Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 1 Bekasi. Banyaknya sampel dalam penelitian adalah 36 orang siswa. Dikarenakan jumlah populasi yang lebih dari 100 orang, maka penulis memilih 20% menjadi sampel. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei, adapun teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Survei adalah suatu proses untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Penyusunan butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini. Faktor-faktor di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket, setelah itu

dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan siswa kelas X terhadap pembelajaran atletik di MAN 1 Bekasi terdapat 2 jenis pertanyaan dan pernyataan pilihan ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap jumlah responden sebanyak 60 siswa. Saat penelitian dilakukan melalui daring dengan cara menyebar angket kuesioner melalui Google Formulir dengan mengirim link melalui zoom meeting kepada siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran atletik kelas X di MAN 1 Kota Bekasi.

Tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran atletik di kategorikan melalui kemampuan dalam menjawab 29 soal yang terdapat di dalam angket kuesioner yang diberikan, setiap butir soal memiliki peluang jika benar mendapat skor 1, dan jika salah mendapat skor 0, sehingga responden memiliki skor maksimal 29 dan skor minimal 0.

Selanjutnya jawaban yang benar yang diperoleh responden dihitung dan dikategorikan kedalam 5(lima) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuan tentang pembelajaran Atletik. Kelima kategori tersebut adalah tingkat pengetahuan sangat rendah, tingkat pengetahuan rendah, tingkat pengetahuan sedang, tingkat pengetahuan tinggi, tingkat pengetahuan sangat tinggi.

Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik statistic deskriptif dengan menggunakan teknik perhitungan presentase. Data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Analisis deskriptif pada tingkat pengetahuan diperoleh nilai maksimum 100 dan minimum 17 dari 29 butir soal terdiri dari faktor pengetahuan pengertian, manfaat dan faktor teknik dasar. Perhitungan deskriptif data tingkat pengetahuan siswa

kelas X tentang pembelajaran atletik di MAN 1 Kota Bekasi tahun ajaran 2021/2022 menghasilkan mean sebesar 89 dan standar deviasi sebesar 18. Pengategorian dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi hasil perhitungan deskriptif. Hasil pengategorian data tingkat pengetahuan siswa kelas X terhadap pembelajaran atletik di MAN 1 Kota Bekasi tahun ajaran 2021/2022.

Diketahui sebanyak siswa 7 siswa (12%) mempunyai tingkat mengetahui pembelajaran atletik dengan kategori sangat rendah, sebanyak 6 siswa (10%) mempunyai kategori rendah, sebanyak 26 siswa (43%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 21 siswa (35%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 0 (0%) mempunyai kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas Tingkat pengetahuan siswa terhadap pembelajaran atletik termasuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan siswa tentang pengertian dan manfaat pembelajaran atletik pada siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi dikategorikan melalui kemampuan responden dalam menjawab secara benar 10 item pertanyaan yang terdapat dalam angket nomer 1-10. Setiap jawaban masing-masing item pertanyaan memungkinkan responden untuk memiliki peluang skor minimal 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap responden memiliki kemungkinan skor minimal 0 dan maksimal 10.

Skor data pengertian tersebut diperoleh nilai mean sebesar 93 dan nilai standar deviasi 16. Faktor pengertian dan manfaat pembelajaran atletik merupakan faktor pertama yang terdapat dalam tingkat pengetahuan siswa kelas X tentang pembelajaran atletik di MAN 1 Kota Bekasi.

Diketahui sebanyak 4 siswa (7%) mempunyai tingkat mengetahui pengertian dan manfaat pembelajaran atletik dengan kategori sangat rendah, sebanyak 6 siswa (10%) mempunyai kategori rendah, sebanyak 50 siswa (83%) mempunyai

kategori sedang, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai kategori sangat tinggi, berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan siswa tentang pengertian dan manfaat pembelajaran atletik termasuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan siswa tentang teknik dasar pembelajaran atletik pada siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi dikategorikan melalui kemampuan responden dalam menjawab secara benar 19 item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner nomer 11-29. Setiap jawaban dari masing-masing soal memungkinkan responden untuk memiliki peluang skor minimal 0 (jawaban salah) dan maksimal skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap responden memiliki kemungkinan skor minimal 0 dan maksimal 19.

Skor data yang diperoleh memiliki mean sebesar 87 dan standar deviasi sebesar 20. Faktor teknik dasar pembelajaran atletik merupakan faktor kedua yang terdapat dalam tingkat pengetahuan siswa terhadap pembelajaran atletik kelas X di MAN 1 Kota Bekasi Tahun ajaran 2021/2022.

Diketahui sebanyak 6 siswa (10%) mempunyai tingkat mengetahui teknik dasar pembelajaran atletik dengan kategori sangat rendah, sebanyak 7 siswa (12%) mempunyai kategori rendah, sebanyak 23 siswa (38%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 24 siswa (40%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai kategori sangat tinggi. Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa terhadap pembelajaran atletik pada siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi tahun ajaran 2021/2022 dapat diketahui bahwa mayoritas siswa sebanyak 7 siswa (12%) mempunyai tingkat pembelajaran atletik dengan kategori sangat rendah, sebanyak 6 siswa (10%) mempunyai kategori rendah, sebanyak 26 siswa (43%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 21 siswa (35%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 0

siswa (0%) mempunyai kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas Tingkat pengetahuan siswa tentang pembelajaran atletik termasuk dalam kategori sedang.

Kategori pengetahuan siswa terhadap pembelajaran atletik pada dasarnya merupakan hasil penggabungan secara simultan dari 2 faktor pengonstraknya, yaitu faktor tingkat pengetahuan tentang pengertian dan manfaat (faktor 1) yang mayoritas kategorinya sedang (50%) dan faktor tingkat pengetahuan siswa tentang teknik dasar (faktor 2) yang mayoritas kategorinya tinggi (40%).

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengertian dan manfaat (factor 1) pada siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022 dapat diketahui mayoritas siswa sebanyak 4 siswa (7%) mempunyai kategori sangat rendah, sebanyak 6 (10%) mempunyai kategori rendah, sebanyak 50 siswa (83%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai kategori sangat tinggi. Dari hasil tabulasi skoring dan pengategorian nilai tingkat pengetahuan tentang pengertian dan manfaat, dari 60 responden dan 10 pertanyaan mayoritas siswa merasa kesulitan menjawab nomor 1 sebanyak 60 siswa yang menjawab benar, nomor 2 sebanyak 55 siswa yang menjawab benar, nomor 3 sebanyak 54 siswa yang menjawab benar, nomer 4 sebanyak 57 siswa yang menjawab benar, nomer 5 sebanyak 52 siswa yang menjawab benar, nomer 6 sebanyak 56 siswa yang menjawab benar, nomer 7 sebanyak 56 siswa yang menjawab benar, nomor 8 sebanyak 58 siswa yang menjawab benar, nomor 9 sebanyak 55 siswa yang menjawab benar, nomer 10 sebanyak 51 siswa yang menjawab benar. Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang teknik dasar (faktor 2) pada siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi Tahun Ajaran

2021/2022 dapat diketahui mayoritas siswa sebanyak 6 (10%) mempunyai tingkat mengetahui teknik dasar pembelajaran atletik dengan kategori sangat rendah, sebanyak 7 (12%) mempunyai kategori rendah, sebanyak 23 (38%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 24 (40%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 0 (0%) mempunyai kategori sangat tinggi. Dengan melihat tabulasi skoring dan pengategorian tingkat pengetahuan tentang teknik dasar, dapat diketahui siswa yang merasa kesulitan sehingga tidak dapat menjawab dengan pertanyaan nomor 11 terdapat 53 siswa yang menjawab benar, soal nomor 15 terdapat 47 siswa yang menjawab benar, soal nomor 22 terdapat 51 siswa yang menjawab benar, dan soal nomor 26 terdapat 57 siswa yang menjawab benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas X terhadap pembelajaran atletik di MAN 1 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 7 siswa (12%) mempunyai tingkat mengetahui pembelajaran atletik dengan kategori sangat rendah, sebanyak 6 siswa (10%) mempunyai tingkat mengetahui pembelajaran atletik dengan kategori rendah, sebanyak 26 siswa (43%) mempunyai tingkat mengetahui pembelajaran atletik dengan kategori sedang, sebanyak 21 siswa (35%) mempunyai tingkat mengetahui pembelajaran atletik dengan kategori tinggi, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai tingkat mengetahui pembelajaran atletik dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 43%.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2015).
Kerangka Landasan untuk

Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bloom, S.B. etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.

Damarjati, P (2017). *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V Tentang Atletik di SD N Peni Palbapang Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Surabaya: Salemba.

Hurlock. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga Press

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Med

Komarudin (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan*

- Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lumintuarso, R. (2011). *Peralatan Olahraga Anak POA*. Jogjakarata
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa, H.E. (2002) *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partini, S. (2011). *Psikologi usia lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Asri Mahasatya.
- Permendikbud (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Pudjawidjana. (1983). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka
- Purnomo, E. & Dapan. (2013). *Dasar-dasar atletik*. Yogyakarta: Alfamedia.
- Purnomo, E. & Dapan. (2017). *Dasar-dasar gerak atletik*. Yogyakarta: Alfamedia.
- Purwanto, M.N. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media
- Rumini, S. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Sidik, D.Z. (2010). *Mengajar dan Melatih Atletik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soekanto, S. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi Baru). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugianto. (2007). *Metode Pengolahan Data*. Bandung
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Tujuan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Suriasumantri, J.S. (1993). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- Syarifuddin, A. & Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Widya, M.D.A. (2004). *Gerak-gerak Dasar Atletik dalam Bermain*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yudha, M. S. (2001). *Pembelajaran Atletik Di Sekolah Dasar (Sebuah Pendekatan Pembinaan Gerak Melalui Permainan)*. Jakarata: Depdiknas.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zulfikar, M. (2019). *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Lari Jarak Pendek di SMP Negeri 5 Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi.Yogyakarta: FIK UNY